

**ANALISIS ESKALASI HUBUNGAN DALAM KOMUNIKASI
ANTAR PRIBADI SISWA**

Kamaruzzaman

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Pontianak
E-mail: oranecorby@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Ketapang Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eskalasi hubungan dalam komunikasi antar pribadi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survei. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa panduan wawancara, dan angket. Subjek penelitian ini adalah berjumlah 42 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa eskalasi hubungan dalam komunikasi antar pribadi siswa cukup baik.

Kata kunci: eskalasi hubungan dalam komunikasi antar pribadi

Abstract

Research was conducted on students MTs Negeri Ketapang Academic Year 2015/2016. This study aims to determine the relationship escalation in inter-personal communication students. The method used in this research is descriptive method with survey forms. Data collection technique used is the technique of direct communication and indirect communication techniques with manual data collection tool in the form of interviews, and questionnaires. The subjects were numbered 42 students. The results of this study indicate that the escalation of the relationship in interpersonal communication is pretty good student.

Key words: *escalation relations in inter personal communication*

Info Artikel

Diterima Oktober 2016, disetujui November 2016, diterbitkan Desember 2016



PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang saling memerlukan antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam kehidupan ini manusia tidak dapat hidup dengan sendirinya, karena sifat ketergantungan, saling membutuhkan telah ada pada manusia dari mulai sejak lahir. Hal ini dibenarkan oleh Abu Ahmadi (2007: 1) mengemukakan bahwa pada hakekatnya kita semua menerima pendapat bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari hubungan dengan yang lain. Menurut Enung Fatimah (2006: 88) Mengatakan "Manusia sebagai makhluk sosial, senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya dalam masyarakat". Keterlibatan siswa dalam kelompok sosial ditandai dengan persahabatan sesama teman sebaya baik sesama jenis maupun teman yang berbeda jenis kelamin, sehingga hubungan mereka begitu akrab karena melibatkan emosi yang cukup kuat. Pada usia remaja keterlibatan siswa dalam kelompok makin besar, ditandai dengan terjadinya perilaku komformitas. Siswa mulai bergabung dengan kelompok-kelompok minat tertentu seperti ; mata pelajaran, olah raga, musik, seni, gang-gang, dan kelompok-kelompok lainnya.

Komunikasi menjadi unsur penting dalam berlangsungnya kehidupan sosial. Selain merupakan kebutuhan, aktivitas komunikasi sekaligus merupakan unsur pembentuk

suatu masyarakat, sebab tidak mungkin manusia hidup di suatu lingkungan tanpa berkomunikasi satu sama lain. Jika dua orang berkomunikasi maka pemahaman yang sama terhadap pesan yang saling dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan oleh keduanya. Budyatna & Leila Mona Ganiem (2011: 3) mengungkapkan setiap pelaku komunikasi dengan demikian akan melakukan empat tindakan yaitu membentuk, menyampaikan, menerima, dan mengolah pesan. Keempat tindakan tersebut lazimnya terjadi secara berurutan membentuk pesan artinya menciptakan sesuatu ide atau gagasan. Ini terjadi dalam benak kepala seseorang melalui proses kerja sistem syaraf (internal). Komunikasi mengantarkan seseorang untuk memahami karakter psikologis lawan bicaranya, M. Budyatna & Leila Mona Ganiem (2011: 10) mengungkapkan pada hubungan komunikasi antarpribadi, para komunikator membuat prediksi terhadap satu sama lain atas dasar data psikologis. Masing-masing mencoba mengerti bagaimana pihak lainnya bertindak sebagai individu, tidak seperti pada hubungan cultural dan sosiologis.

Komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada



komunikasikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antar pribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi terancangihpun.

Hubungan seseorang dalam berkomunikasi sangat ditentukan dari pandangan masing-masing dalam melakukan hubungan. Jalaludin Rakhmat (1994: 145) meyakini bahwa komunikasi antarpribadi dipengaruhi oleh persepsi interpersonal; konsep diri; atraksi interpersonal; dan hubungan interpersonal. Jarang sekali kalau ada, interaksi awal bersifat antarpribadi. Pada pertama kali orang bertemu jarang sekali mereka membuat prediksi terhadap satu sama lain dengan data psikologis. Bukan hanya mereka segan untuk membuat prediksi semacam itu, tetapi juga sering kali sebagai hal yang tidak mungkin. Kebanyakan orang tidak bersedia melakukan komunikasi antar pribadi selama pertemuan awal. Alasan data cultural dan sosiologis, karena pada tingkat analisis ini sering kali tersedia informasi yang diinginkan.

Berbagai upaya dan usaha dilakukan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi agar diterima di lingkungan sosialnya. Begitu juga

dengan permasalahan-permasalahan sering dialami manusia dalam proses tersebut. Apalagi pada masa sekarang ini selain tantangan ingin hidup sosial, manusia juga ditantang oleh laju perkembangan teknologi dan arus gelombang kehidupan global yang sangat sulit. Situasi seperti ini mengisyaratkan manusia harus lebih mempersiapkan diri agar mampu menyesuaikan diri kearah kehidupan yang amat kompetitif.

Komunikasi antar pribadi merupakan salah satu komunikasi yang tidak semua bisa dilakukan setiap orang. Seperti yang diungkap M. Budyatna & Leila Mona Ganiem (2011: 7) mengemukakan sedikit sekali di masyarakat kita komunikasi yang dapat dikarakteristikan sebagai komunikasi antar pribadi. Setiap orang berbeda dalam kemampuannya untuk berkomunikasi antar pribadi. Hubungan sosial yang dibentuk dari komunikasi antar pribadi juga berbeda, tergantung pada tingkat komunikasi tersebut. Erat tingkat komunikasi antar pribadinya, maka semakin dekat pula hubungan sosialnya, hal inilah yang dinamakan dengan eskalasi hubungan.

Eskalasi hubungan dalam komunikasi antar pribadi dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan antarpribadi dalam memulai, membangun dan memelihara hubungan yang sehat dengan orang lain. Hubungan dalam hal ini didasarkan pada sejumlah harapan yang dua orang miliki bagi perilaku



mereka di dasarkan pada pola interaksi antara mereka. M. Budyatna & Leila Mona Ganiem (2011: 36) mengungkapkan hubungan yang baik ialah di mana interaksi-interaksi sifatnya memuaskan dan sehat bagi mereka yang terlibat interaksi tersebut.

Kebanyakan orang-orang yang berakal sehat tahu bahwa hubungan memerlukan usaha, para mitra yang berinteraksi perlu menyediakan waktu dan usaha untuk memelihara hubungan fungsional yang memuaskan. Tanpa usaha semacam itu maka hubungan cenderung memburuk. Banyak ditemukan permasalahan seperti konflik yang menyebabkan permusuhan, tawuran, perkelahian, perselisihan disebabkan hubungan sosial yang memburuk. Tidak terkecuali juga banyak terjadi suatu kemakmuran dan kemajuan disebabkan tingkat hubungan sosial yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa eskalasi hubungan sosial dalam komunikasi antarpribadi sangat penting. Sejauhmana seseorang berusaha untuk menjalin dan memperdalam hubungan sosial.

Berdasarkan pra survei di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ketapang, ditemukan berbagai permasalahan mengenai eskalasi hubungan dalam komunikasi antarpribadi. Permasalahan tersebut diantaranya ditemukan beberapa siswa yang belum mampu bergaul sesama teman kelas, cenderung menyendiri, kurang mampu menerima komunikasi dari orang lain, bersikap tertutup, tidak

mampu mengembangkan hubungan yang telah terjadi, sebagai contoh sudah beberapa bulan bersama di sekolah namun sikap terhadap teman biasa-biasa saja. Masih saja terdapat beberapa siswa yang memilih-milih teman, ada yang suka bergaul dengan teman yang kaya, ada juga yang bergaul dengan teman yang lebih pintar dan ada juga memilih teman karena ada maksud dan tujuannya. Permasalahan tersebut menjadi fenomena dalam eskalasi hubungan siswa di sekolah. Secara teoritik belum terjalin komunikasi antar pribadi yang baik dalam hubungan tersebut.

Oleh karena itu peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul analisis eskalasi hubungan dalam komunikasi antarpribadi pada kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Ketapang. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengungkap sejauhmana siswa dalam berusaha menjalin hubungan dalam berkomunikasi antarpribadi. Dipilihnya kelas IX karena kelas tersebut direkomendasikan oleh guru bimbingan dan konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri Ketapang yang telah memenuhi kriteria yang peneliti maksudkan, khususnya yang berkenaan dengan permasalahan dalam membina hubungan di sekolah.

METODE

Metode merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu penelitian. Berdasarkan tujuan



umum penelitian maka metode yang tepat dalam penelitian penelitian ini adalah metode deskriptif, karena dilakukan pada saat sekarang dengan sebagaimana adanya. Sebagaimana telah dikemukakan oleh M.Subana dan Sudrajat (2009: 23) mengatakan : “Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan berlangsung dan menyajikan apa adanya. Metode deskriptif adalah suatu bentuk penguraian dan penginterpretasian yang memiliki kaitan dengan kondisi-kondisi yang ada, proses yang sedang berlangsung atau kecendrungan-kecendrungan yang sedang berkembang. Setelah metode ditentukan, maka bentuk penelitian harus sesuai dengan metode yang digunakan. Karena metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, maka bentuk penelitian pun sesuai dengan metode tersebut. Bentuk penelitian yang tepat dalam penelitian ini adalah “bentuk penelitian survey”.

Bentuk penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengadakan survey langsung ke lokasi yang menjadi tempat penelitian. Selanjutnya Riyanto (2001: 23) menyebutkan bahwa ciri-ciri penelitian survey adalah sebagai berikut :

- a. Data survey dapat dikumpulkan dari populasi, dapat pula dari hanya sebagian saja dari populasi
- b. Untuk suatu hal data yang sifatnya nyata.

- c. Hasil survey dapat dimanfaatkan untuk kepentingan yang sifatnya terbatas, karena data yang yang dikumpulkan dibatasi oleh waktu, dan saat data itu dikumpulkan.
- d. Biasanya untuk memecahkan masalah yang sifatnya incidental.
- e. Pada dasarnya metode survey adalah metode cross-sectional (John W.Best, 1977). Sedangkan Fraenkel dan Wallen (1990: 361) menyatakan bahwa ada dua bentuk survey yang dapat dilakukan, yaitu “Cross sectional surveys and longitudinal surveys).
- f. Cenderung mengandalkan data kuantitatif.
- g. Mengandalkan teknik data kuantitatif.
- h. Mengandalkan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara berstruktur.

Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2010: 134) mengatakan : “survei pada umumnya merupakan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan”. Dengan demikian penelitian ini dilaksanakan dengan mengadakan survey langsung Madrasah Tsanawiyah Negeri Ketapang menghimpun data-data yang diperlukan, kemudian menganalisis dan mendeskripsikan data-data tersebut hingga diperoleh jawaban pertanyaan-pertanyaan.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka akan disajikan hasil dari penelitian secara deskriptif. Hasil penelitian secara deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan eskalasi hubungan

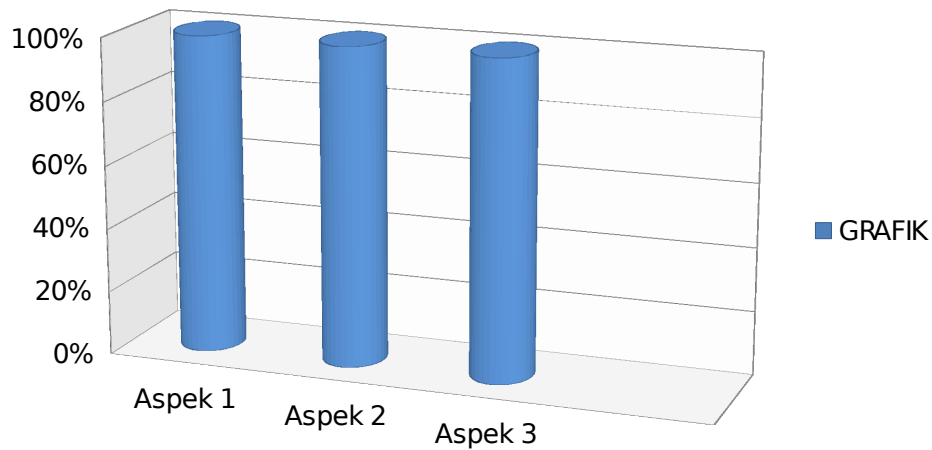
dalam komunikasi antar pribadi, meliputi : 1) Proses pencapaian hubungan pada waktu yang tepat, 2) Eskalasi hubungan jika ingin memutuskan itu terjadi, 3) Gambaran untuk mendapatkan keuntungan dari hubungan. Adapun hasil penelitian tersebut dapat diuraikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Penelitian

N O	VARIABEL DAN ASPEK	Skor Ideal	Skor aktual	%	Kategori
	Eskalasi Hubungan Dalam Komunikasi Antar Pribadi	2520	1425	56,54	Cukup Baik
	a. Proses pencapaian hubungan pada waktu yang tepat dalam eskalasi hubungan komunikasi antar pribadi	1008	540	53,57	Cukup Baik
	b. Eskalasi hubungan jika ingin memutuskan itu terjadi dalam hubungan antar pribadi	470	756	62,16	Cukup Baik
	c. Gambaran untuk mendapatkan keuntungan dari hubungan dalam komunikasi antar pribadi	415	756	54,89	Cukup Baik



Gambar 1.
Eskalasi Hubungan Dalam Komunikasi Antar Pribadi



Berdasarkan gambar di atas dapat dideskripsikan secara rinci pada setiap aspek pada topik yang dideskripsikan berikut ini :

- a. Proses pencapaian hubungan pada waktu yang tepat dalam eskalasi hubungan komunikasi antar pribadi diperoleh persentase sebesar 53,57% dan termasuk ke dalam kategori “Cukup Baik”. Ini dapat diartikan bahwa siswa sudah cukup baik manajemen waktu dalam menjalin hubungan. Dalam hal ini siswa sudah cukup baik dalam memilih dan mempertimbangkan waktu, baik dalam memulai maupun mengakhiri hubungan agar tetap terbina dan semakin mendalam.
- b. Eskalasi hubungan jika ingin memutuskan itu terjadi dalam hubungan antar pribadi diperoleh persentase sebesar 62,16% dan termasuk ke dalam kategori

“Cukup Baik”. Ini dapat diartikan bahwa siswa sudah cukup baik dalam mengambil keputusan dalam menjalin suatu hubungan.

- c. Gambaran untuk mendapatkan keuntungan dari hubungan dalam komunikasi antar pribadi diperoleh persentase sebesar 54,89% dan termasuk ke dalam kategori “Cukup Baik”. Ini dapat diartikan bahwa siswa sudah cukup baik dalam mempertimbangkan segala hubungan.

Pembahasan

Hal ini dapat diartikan secara umum siswa cukup baik dalam membina dan mengembangkan hubungan dalam komunikasi antar pribadi. Dalam komunikasi sehari-hari di sekolah siswa sudah cukup baik dalam menunjukkan sikap, sifat dan karakternya dihadapan lawan komunikasinya. Hal ini dapat dilihat



dengan tidak adanya masalah yang serius terkait dengan komunikasi dari siswa. Siswa sudah cukup baik dalam memulai komunikasi dengan orang lain. Sikap merespon, bahasa tubuh telah di cukup baik dilakukan siswa dalam berkomunikasi. Mereka juga memiliki kemampuan dalam mengembangkan suatu hubungan yang telah dibina menuju hubungan yang lebih mendalam. Mereka memiliki kemampuan dalam memutuskan suatu mau dilanjutkan atau tidak, serta mau dibawa kemana hubungan yang telah dibina. Terkait dengan pertimbangan dalam memulai hubungan, mereka juga mempertimbangkan berbagai hal, diantaranya berkenaan dengan dampak positif dan negatif hubungan tersebut jika dilakukan. Dalam hal ini mereka cukup baik dalam mempertimbangkan berbagai hal, diantaranya dampak akibat jika mereka melakukan hubungan.

Akibat dari komunikasi ini bisa berdampak baik dan juga bisa berdampak buruk bagi siswa, misalnya dengan melakukan komunikasi dengan orang lain bisa saja dapat bertambahnya teman-teman di lingkungan siswa yang akan membantu mereka, memberikan informasi-informasi yang baik. Sebaliknya hal itu akan berdampak buruk jika mereka berkomunikasi dengan teman-teman yang salah, yang nantinya mereka akan terbawa perbuatan yang negatif. Oleh karena itu dalam hal ini siswa kelas IX MTs Negeri Ketapang sudah cukup baik

dalam memiliki kemampuan dalam mempertimbangkan terkait dengan pemilihan teman-teman dalam berkomunikasi.

Pertimbangan selanjutnya yang dilakukan siswa dalam memulai komunikasi adalah terkait dengan keuntungan dan kerugian dalam memulai hubungan tersebut. Dalam berkomunikasi dengan orang lain, mereka cenderung mempertimbangkan gambaran keuntungan dan kerugian yang mereka alami jika meneruskan suatu hubungan. Sifat ini hampir semua dimiliki siswa, bedanya antara satu dengan yang lain hanya tergantung pada kadar pertimbangan keuntungannya sejauh mana orientasi mereka untuk menjalin hubungan. Komunikasi merupakan suatu proses, bukan sesuatu yang bersifat statis. Komunikasi memerlukan tempat, dinamis, menghasilkan perubahan dalam usaha mencapai hasil, melibatkan interaksi bersama, serta melibatkan suatu kelompok. Komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam disampaikan diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif oleh orang lain. Komunikasi efektif harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi yang harus dimiliki oleh seorang.

Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung secara informal antara dua orang individu. Komunikasi ini berlangsung dari hati ke hati, karena



diantara kedua belah pihak terdapat hubungan saling mempercayai. Komunikasi antar pribadi akan berlangsung efektif apabila pihak yang berkomunikasi menguasai keterampilan komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi merupakan suatu keharusan. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan sehari-hari ini sangat tergantung dari pelaku-pelaku komunikasi.

Komunikasi antarpribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa umpan balik. Komunikasi antarpribadi dinilai lebih ampuh dibandingkan dengan komunikasi intrapribadi, sebab kegiatan komunikasi antarpribadi memiliki kemampuan dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan. Menurut sifatnya komunikasi antarpribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis : pertama, komunikasi diadik, yaitu komunikasi yang berlangsung antara dua orang. Kedua, komunikasi triadik, yaitu komunikasi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, satu orang sebagai komunikator dan dua orang lagi sebagai komunikan.

Dari beberapa siswa terdapat siswa yang kurang memiliki teman dalam berkomunikasi, hal ini mungkin terjadi karena kurang kecocokan antara lawan komunikasinya. Akan tetapi tidak ada permasalahan yang substansial dari

komunikasi tersebut. Karena terkadang mereka juga turun andil jika komunikasi orang lain melibatkan mereka untuk berpartisipasi dalam berkomunikasi, misalnya terkait dengan menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan sebagainya.

Hal yang paling penting dalam berkomunikasi ialah mereka cukup baik dalam memahami lawan komunikasi masing-masing. Mereka cukup baik dalam berkomunikasi, santun terhdap orang tua, misalnya kepada guru-guru mereka, kepada senior-senior mereka. Hal ini merupakan poin yang cukup baik dalam berkomunikasi karena prinsip saling memahami, saling menghargai merupakan modal yang utama dalam menjalin sebuah hubungan. Jika kesemua ini dilakukan dalam komunikasi antar pribadi, tentunya akan berdampak baik bagi kelanjutan hubungan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Proses pencapaian hubungan pada waktu yang tepat dalam eskalasi hubungan komunikasi antar pribadi termasuk ke dalam kategori “Cukup Baik”. Ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah cukup baik dalam manajemen waktu dalam menjalin hubungan.



- b. Eskalasi hubungan jika ingin memutuskan itu terjadi dalam hubungan antar pribadi termasuk ke dalam kategori “Cukup Baik”. Ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah cukup baik dalam mengambil keputusan dalam menjalin suatu hubungan.
- c. Gambaran untuk mendapatkan keuntungan dari hubungan dalam komunikasi antar pribadi termasuk ke dalam kategori “Cukup Baik”. Ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah cukup baik dalam mempertimbangkan segala hubungan.
- c. Memiliki gambaran untuk mendapatkan keuntungan dalam berkomunikasi penting, akan tetapi tidaklah berlebih-lebihan. Karena gambaran mendapatkan keuntungan yang berlebih-lebihan justru akan berdampak buruk bagi hubungan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

REKOMENDASI

- Abu Ahmadi, (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Enung Fatima, (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Jalaluddin Rahmat. (1994). *Psikologi Komunikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- M. Budyatna & Leila Mona Ganiem. (2011). *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta : Kencana Pranada Media Group.
- Subana dan Sudrajat. (2009). *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2010). *Metodelogi Penelitian*, Bandung : CV. Alfabeta.
- Yatim, Riyanto. (2001). *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya : Penerbit SIC
- a. Proses dalam pencapaian hubungan pemilihan waktu dalam komunikasi antar pribadi sangat baik, hal ini perlu dilakukan dalam menyesuaikan keadaan untuk menjalin hubungan.
- b. Pengambilan keputusan dalam komunikasi antar pribadi mengenai dilangsung atau tidaknya sebuah hubungan, maupun dibawa kemana suatu hubungan merupakan hal yang penting untuk dilakukan berkenaan dengan beberapa yang dipertimbangkan dalam menjalin suatu hubungan.

